

HUBUNGAN MOTIVASI SUAMI DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TM III DI BPM NY. ERMALIA BOGOR

Elpinaria Girsang, Nurlita Bintari
Akademi Kebidanan Wijaya Husada

Abstrak

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu masih tinggi sebesar 395/100.000 kelahiran hidup angka ini sedikit menurun jika dibanding dengan SDKI tahun 1991 sebesar 390/100.000 kelahiran hidup. Dan menurut KEMKES tahun 2014 di Indonesia cakupan K1(94,99%) dan K4(86,70%), cakupan K4 sendiri belum memenuhi target ditahun yang sama yaitu 95%. Sedangkan di kota Bogor sendiri cakupan K1(86,11%) yang targetnya 95% dan cakupan K4(84,51%) yang target capainya 96%. Dari hasil survei awal di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb tahun 2017 dengan menggunakan 5 pertanyaan diperoleh 10 ibu hamil trimester III, didapatkan 4 orang suaminya memotivasi dan melakukan frekuensi kunjungan 2-6 kali. Sedangkan 6 orang suaminya tidak memotivasi dan melakukan frekuensi kunjungan 3-5 kali.

Untuk mengetahui hubungan motivasi suami tentang ANC terhadap frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor Tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan tehnik random sampling.

Penelitian ini dilaksanakan 18 September 2018 dengan sampel 54 responden 35(64,8%) positif dimotivasi suami dan tertur sedangkan 19(35,2%) negatif dimotivasi suami dan tidak tertur melakukan kunjungan ANC. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan yang signifikan. Sehingga pada kesimpulan akhir uji statistik ada hubungan motivasi suami tentang ANC terhadap frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, Am. Keb Kota Bogor Tahun 2017.

Adapun saran bagi tempat penelitian dapat dijadikan informasi maupun masukan tentang frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC).

Kata kunci: Motivasi suami, *antenatal care*

Pendahuluan

Kehamilan adalah sebuah impian dan cara untuk mencapai kepuasan tertinggi untuk prestasi seorang ibu dan suami. Kehamilan dimulai dari pembuahan dan berakhir dengan kelahiran manusia baru. Kehamilan dan persalinan merupakan proses yang alami, tetapi bukannya tanpa resiko dan merupakan beban tersendiri bagi seorang wanita. Namun demikian tidak semua hasil persalinan dan kehamilan akan menggembirakan seorang suami ataupun ibu. Ibu hamil bisa menghadapi kegawatan dengan derajat ringan sampai berat yang dapat memberikan bahaya terjadinya ketidakhnyama na n, ketidakpuasan, kesakitan, kecacatan bahkan kematian bagi

ibu hamil resiko tinggi, maupun rendah yang mengalami komplikasi dalam persalinan.⁽¹⁰⁾

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yaitu pemeriksaan dan pengawasan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Pemeriksaan ini dilakukan secara berkala yang diikuti minggu ke minggu, dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan pada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janin⁽⁹⁾. *Antenatal Care* dalam penelitian ini untuk selanjutnya akan ditulis dengan ANC.

Tujuan ANC adalah menyiapkan ibu hamil sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga keadaan *post partum* mereka sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi mental. Dijelaskan kepada ibu tersebut perlunya diadakan pemeriksaan teratur, makin tua kehamilannya makin cepat pemeriksaan harus diulang atau frekuensinya harus lebih sering.⁽⁸⁾

Frekuensi ANC adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapat pelayanan *antenatal*⁽⁸⁾. Ibu hamil yang jarang memeriksakan kehamilannya dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi kehamilan, karena dengan pelayanan perawatan kehamilan yang teratur dapat dilakukan deteksi secara dini terhadap kemungkinan adanya penyakit yang timbul pada masa kehamilan.⁽⁶⁾

Menurut WHO kunjungan 4 kali tersebut merupakan standar minima 1 ANC dengan ketentuan 1 kali kunjungan pada trimester I, 1 kali pada kunjungan trimester II dan 2 kali pada kunjungan trimester III. Namun mengingat komplikasi yang mungkin muncul selama kehamilan maka dengan bertambahnya usia kehamilan pemeriksaan harus lebih sering dilakukan.

Menurut WHO juga bahwa kasus kematian ibu terjadi antara 33-50% yang berhubungan erat dengan rendahnya tingkat pelayanan kesehatan yang diperoleh selama hamil sedangkan kontribusi terbesar penyebab kematian ibu tersebut berturut-turut adalah *pre-eklamsia*, *eklamsia*, dan pendarahan *ante partum*.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012,

angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 395 per 100.000 kelahiran hidup angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut Depkes RI faktor yang mempengaruhi pencapaian kunjungan K1 dan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas dan usia) dan eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, dan motivasi).⁽²⁾ Wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangan prianya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi, fisik, dan sedikit komplikasi persalinan serta lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas. Salah satu strategi *Making Pregnancy Safer (MPS)* adalah mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga. *Output* yang diharapkan dari strategi tersebut adalah menetapkan keterlibatan suami yang mempromosikan kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif keluarga dalam kehamilan dan persalinan.⁽³⁾

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2014 Di Indonesia cakupan K1 (kunjungan ibu pertama kali ibu hamil) yaitu 94,99 %. Sedangkan cakupan K4 yaitu 86,70 %. Indikator kinerja cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2014 belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan di tahun yang sama, yakni sebesar 95%. Sedangkan daerah Jawa Barat pada tahun 2014 untuk cakupan K1 adalah 96,88 %, dan cakupan untuk K4 adalah 86,95 % dimana kedua angka tersebut masih kurang dibandingkan dengan target capaian 97 %.

Menurut dinas kesehatan Kota Bogor tahun 2014 cakupan K1 adalah 86,11 % dengan target capaian yaitu 95 % sedangkan cakupan K4 adalah 84,51% dengan target capaian yaitu 96,00 %. Beberapa faktor untuk

meningkatkan frekuensi kunjungan ANC yang perlu mendapatkan perhatian, disamping faktor ibu hamil sendiri (sikap) untuk memeriksakan kehamilannya, pengetahuan, faktor biaya, social budaya, informasi, sarana atau fasilitas kesehatan dan motivasi dari suami merupakan hal yang sangat penting dalam pemeriksaan kehamilan.⁽⁷⁾

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2017 di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb dengan cara kuesioner dengan ibu hamil trimester III, yaitu 10 ibu hamil trimester III dan didapatkan hasil bahwa 4 ibu hamil trimester III suaminya memotivasi ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan frekuensi kunjungan 2-6 kali, sedangkan 6 ibu hamil trimester III didapatkan suaminya tidak memotivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan frekuensi kunjungan 3-5 kali.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang, “ Hubungan motivasi suami tentang ANC terhadap frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor tahun 2017 “.Untuk menganalisis hubungan motivasi suami tentang ANC terhadap frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor tahun 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskripsi korelasi. Dalam penelitian korelasi ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan motivasi suami tentang ANC terhadap

frekuensi kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil trimester III dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.⁽¹⁵⁾

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Motivasi Suami tentang ANC. Dalam penelitian ini variable Dependennya adalah frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb sebanyak 54 ibu hamil trimester III. Sampel dalam penelitian ini diambil secara Random Sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk di pilih sebagai anggota sampel. Hasil penghitungan dalam menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin yaitu 54, maka sampel pada penelitian ini adalah 54 responden ibu hamil trimester III. Penelitian ini dilaksanakan di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2018. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis data univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data kategorik digunakan nilai mean atau rata-rata. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

Dalam penelitian akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan *chi-square*. Dalam penelitian kesehatan uji signifikan dilakukan dengan menggunakan batas kemaknaan (α) = 0,05, dengan ketentuan hipotesis nol diterima bila $p \text{ value} \leq 0,05$ (p

$value > \alpha$) berarti uji statistik menunjukkan ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen., sedangkan hipotesis nol ditolak bila $p\ value > 0,05$ ($p\ value < \alpha$) berarti uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny, Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor dengan jumlah responden 54 responden. Berikut ini gambaran responden berdasarkan kuesioner yang telah disebar mengenai hubungan Motivasi Suami tentang ANC terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, Am. Keb Kota Bogor Tahun 2017. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara analisis univariat yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Motivasi Suami tentang ANC

Untuk mengetahui distribusi frekuensi motivasi suami tentang ANC sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Motivasi Suami tentang ANC pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor Tahun 2017

No	Motivasi suami	Frekuensi	Presentase (%)
1	Negatif	24	44,4
2	Positif	30	55,6
Total		54	100,0

Sumber : Hasil Olahan SPSS 17

Berdasarkan data pada tabel 4.1 distribusi frekuensi Motivasi Suami tentang ANC pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor Tahun 2017 , menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar responden yaitu Positif yang sebanyak 30 responden (55,6%).

b. Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III

untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester III sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi tentang Frekuensi
Kunjungan Antenatal Care (ANC)
pada Ibu Hamil Trimester III di BPM
Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota
Bogor Tahun 2017**

No	Keterangan	Frekuensi (%)	Presentase
	kunjungan ANC		
	Tidak		
1	Teratur	39	72,2
2	Teratur	15	27,8
	Total	54	100,0

Sumber : Hasil Olahan SPSS 17

Berdasarkan data pada tabel 4.2 distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor Tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar responden yaitu tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 39 responden (72,8%).

3. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Motivasi suami tentang ANC terhadap frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor Tahun 2017.

Analisis bivariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu Motivasi Suami tentang ANC pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor Tahun 2017 dengan

variabel dependen yaitu Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor Tahun 2017. Hasil analisis bivariat akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Motivasi Suami
tentang ANC terhadap Frekuensi
Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada
Ibu Hamil Trimester III Di BPM Ny.
Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor
Tahun 2017**

Motivasi Suami	Frekuensi Kunjungan ANC				Jumlah		p- value	O R (IK95 %)
	Tidak Teratur		Teratur		F	%		
	F	%	F	%				
Negatif	18	33,3	3	5,6	21	38,9	0,07	3,42
Positif	21	38,9	12	22,2	33	61,1	7	9 (0,83
Total	39	72,2	15	27,8	54	100,	0	14,08

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi Hubungan Motivasi Suami tentang ANC terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, Am. Keb Kota Bogor Tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 54 responden didapatkan hasil sebagian besar ibu yang positif dimotivasi suami dan teratur melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 33 responden (61,1). Sedangkan ibu yang negatif tidak

dimotivasi suami dan tidak teratur melakukan kunjungan sebanyak 21 responden (38,9%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,077$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada Hubungan yang signifikan antara Motivasi Suami tentang ANC terhadap Frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, Am. Keb Kota Bogor Tahun 2017. Dari hasil analisis terdapat *Odds Ratio (OR)* = 3,429 dengan interval kepercayaan (*CI*) antara 0,834 sampai dengan 14,087. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang dimotivasi suami berpeluang 3,429 kali untuk teratur melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak dimotivasi suami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden di BPM Ny. Maria Mahodim, Am. Keb Kota Bogor dapat diketahui bahwa 24 (44,4%) ibu negatif dari motivasi suaminya, sedangkan 30 (55,6%) ibu positif di motivasi suaminya. Motivasi suami adalah suatu kondisi internal yang bertindak mendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi wanita hamil suami adalah orang paling penting karena diperhatikan dan dikasihani oleh pasangannya selama kehamilan akan mengurangi gejala emosional dan fisik yang berlebihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi suami terdiri dari budaya, pendapatan dan tingkat pendidikan. ANC (Antenatal

Care) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan yang mendidik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan.

Dari hasil penelitian Mahdalin Husna “ Hubungan Motivasi Suami pada Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care di Rumah Bersalin Kota Medan Tahun 2015 “ menyatakan sebagian besar ibu hamil sebanyak 27 dari 31 (65,8%) mendapat motivasi suami untuk melakukan kunjungan ANC dengan sesuai. Dari teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan ANC adalah motivasi suami. Dan motivasi suami itu sendiri dapat mengurangi gejala yang timbul saat kehamilan contohnya gejala emosional dan fisik yang berlebihan.

Frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III

Hasil penelitian dari 54 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam klasifikasi tidak teratur melakukan kunjungan ANC yaitu 39 orang (72,2%). Frekuensi antenatal care merupakan perawatan yang diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan secara berbeda-beda dan teratur sekurang-kurangnya 4 kali selama kehamilan, agar dapat diketahui kelainan atau gangguan kesehatan secara dini. Kunjungan antenatal care adalah kunjungan ibu hamil ke petugas kesehatan sedini mungkin sejak merasa dirinya

hamil untuk mendapat pelayanan/ asuhan antenatal. Pada setiap kunjungan antenatal, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesa dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnose kehamilan, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi. Faktok-faktor yang memepengaruhi frekuensi kunjungan antenatal care adalah tingkat pengetahuan, lingkungan, pekerjaan, fasilitas kesehatan, sosial ekonomi, informasi, sikap dan motivasi suami. Ibu hamil adalah keadaan wanita yang sedang mengandung janin didalam rahimnya karena sel telur telah dibuahi oleh *spermatozoa* dari pria. Kehamilan adalah akibat sel telur telah matang kemudian bertemu *spermatozoa* pria sehingga terjadi proses pembuahan yang kemudian menghasilkan janin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurdiah dengan judul “ Hubungan Motivasi Suami dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dengan frekuensi antenatal care (ANC) pada ibu hamil di BPM Kab. Semarang tahun 2013 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden teratur melakukan kunjungan antenatal care (ANC) yaitu 18 responden (31,58%) serta tidak teratur dalam kunjungan (ANC) yaitu 39 responden (68,42 %). Dari teori dan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ibu hamil adalah keadaan dimana wanita sedang mengandung janin didalam rahimnya karena sel telur telah dibuahi oleh *spermatozoa*. Dan ibu hamil melakukan kunjungan kepetugas kesehatan sedini mungkin dengan minimal frekuensi 4 kali selama kehamilan.

Hubungan motivasi suami tentang ANC terhadap frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor tahun 2017

Dari hasil uji *statistik* dengan menggunakan *Chi-square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,077$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan yang signifikan antara Motivasi Suami tentang ANC terhadap Frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, Am. Keb Kota Bogor Tahun 2017. Dari hasil analisis terdapat *Odds Ratio* (OR) = 3,429 dengan interval kepretcayaan (CI) antara 0,834 sampai dengan 14,087. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang dimotivasi suami berpeluang 3,429 kali untuk teratur melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak dimotivasi suami.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 54 responden didapatkan hasil sebagian besar ibu yang positif domotivasi suami dan teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 33 responden (61,1%). Sedangkan ibu yang negative tidak dimotivasi suami dan tidak teratur melakukan kunjungan sebanyak 21 responden (38,9%).

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketentuan mencapai tujuannya. Tiga hal yang mencakup tentang motivasi diantara adalah intensitas, arah dan ketentuan.

Suami adalah orang paling penting bagi seorang wanita hamil. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihani oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian dari diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serata kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya.

Frekuensi *Antenatal Care* adalah kontak antara ibu hamil dan petugas kesehatan yang memberi pelayanan *antenatal* untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan dalam pelaksanaan ANC terdapat kesepakatan adanya stantar minimum yaitu dengan pemeriksaan ANC 4 kali selama kehamilan.

Kunjungan ibu hamil atau ANC adalah pertemuan bidan dengan ibu hamil dengan saling memberi informasi antara ibu dan bidan. Serta observasi selain pemeriksaan fisik, pemeriksaan umum dan kontak sosial untuk mengkaji kesehatan dan kesejahteraan umumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kehamilan yaitu pengetahuan, sosial budaya, sosial ekonomi, fasilitas kesehatan, informasi/ media massa dan juga motivasi suami. *Antenatal Care* adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan yang mendidik pada ibu

hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan.

Dari hasil penelitian Fitri Alawiyah “ Hubungan Motivasi Suami dengan Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2014” menyatakan sebagian besar ibu hamil sebanyak 31 (68,9%) responden dengan kategori baik telah dimotivasi suami dan 38 (84,4%) responden dinyatakan lengkap melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Dari teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden didapat 33 (61,1%) responden dikategori suami memotivasi ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Motivasi suami merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi ibu hamil karena bisa membuat ibu lebih nyaman saat melakukan kunjungan *antenatal care* dan bertukar informasi dengan bidan tentang kehamilannya. Dan juga motivasi suami bisa mengurangi gejala emosional dan fisik saat kehamilan

Kesimpulan

1. Diketahui distribusi frekuensi Motivasi Suami tentang ANC pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor Tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar responden yaitu Positif yang sebanyak 30 responden (55,6%).

2. Diketahui distribusi frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb Kota Bogor Tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar responden yaitu tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 39 responden (72,8%).

3. Diketahui distribusi frekuensi Hubungan Motivasi Suami tentang ANC terhadap Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, Am. Keb Kota Bogor Tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 54 responden didapatkan hasil sebagian besar ibu yang positif dimotivasi suami dan teratur melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 33 responden (61,1%). Sedangkan ibu yang negatif tidak dimotivasi suami dan tidak teratur melakukan kunjungan sebanyak 21 responden (38,9%). Dari hasil uji *statistik* dengan menggunakan *Chi-square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,077$ yang artinya $p\text{-value} < 0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan yang signifikan antara Motivasi Suami tentang ANC terhadap Frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu hamil Trimester III di BPM Ny. Maria Mahodim, Am. Keb Kota Bogor Tahun 2017.

Saran

1. Mahasiswa Akbid Wijaya Husada

Setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa AKBID Wijaya Husada dapat menambah pengetahuan dengan membaca hasil penelitian lain khususnya tentang hubungan motivasi suami tentang ANC terhadap frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester III, sehingga lebih memperluas wawasan dan menambah ilmu baru bagi mahasiswa khususnya tentang mata kuliah Asuhan Kebidanan 1.

2. Bagi BPM Ny. Maria Mahodim, AM. Keb
Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi kepada petugas tenaga kesehatan sebagai salah satu bekal dalam upaya memperbaiki frekuensi kunjungan ANC dan dapat membantu melaksanakan pemberian pelayanan kesehatan pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

1. Dagun, Save, M. 2009. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
2. Depkes RI . 2008. *Panduan Pelayanan Antenatal Care*. Tersedia dalam <http://depkes.go.id> (diakses tanggal 16 September 2017)
3. Depkes RI . 2007. *Panduan Pelayanan Antenatal Care*. Tersedia dalam <http://depkes.go.id> (diakses tanggal 24 September 2017)
4. Depkes RI . 2009. *Panduan Pelayanan Antenatal Care*. Tersedia dalam <http://depkes.go.id> (diakses tanggal 24 September 2017)

5. Kemenkes RI. 2014. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Tersedia dalam <http://depkes.go.id> (diakses tanggal 30 September 2017)
6. Mufdillah, Y. Wahyuningsih. H.P. Sujiyati. 2009. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya
7. Jensen, Lowdermik, Bobak. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
8. Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
9. Manuaba, Ida Ayu Candra dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan, Ed 2*. Jakarta: EGC
10. Saifuddin, Abdul B. 2010. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
11. Kasdu, Dini. 2010. *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara
12. Salmah. 2006. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC
13. Notoamodjo, Soekodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Wiknjosastro, Gulardi H. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
15. Hidayat, Aziz Alimul A. 2015. *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
16. Uno, H.B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
17. Nugroho, Dr. Taufan dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kehamilan 1 (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika
18. Romauli, Suryati. 2011. *Buku Ajar asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
19. Walyani, Elisabeth Siwi, Amd. Keb. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustakabarupress
20. Sulistyawati, Aris, S.Si.T. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
21. Kusmiyati, Y. 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya
22. Zaidin Ali, Haji. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC